

STOP BULLYING SEBAGAI TEMA BERKARYA SENI LUKIS DI KELAS VIII SMPN 33 GRESIK

Muhammad Hafizh Risqullah¹, Winarno²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: muhammadhafizh.19035@mhs.unesa.ac.id

²Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: winarno@unesa.ac.id

Abstrak

Perilaku *bullying* yang terjadi di SMPN 33 Gresik serta pembelajaran dengan tema yang itu-itu saja membuat berkurangnya rasa antusias siswa dalam pembelajaran seni rupa sehingga ingin meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa dalam berkarya lukis. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pembelajaran berkarya seni lukis dengan tema *bullying* di media kanvas oleh siswa kelas VIII SMPN 33 Gresik dengan membuat perencanaan pembelajaran, melakukan tindakan serta melakukan kegiatan evaluasi dan refleksi. Penelitian ini menggunakan metode *action research* guna menyajikan proses kegiatan pembelajaran seni lukis dengan tema *stop bullying* dan pada hasil penelitian menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tahap membuat perencanaan pembelajaran (*action planning*) dengan menyusun RPP, membuat modul serta mempersiapkan peralatan dan media kanvas. Pada pelaksanaan pembelajaran (*action taking*) dilakukan dengan tiga tahap, yaitu kegiatan awal pembelajaran, inti pembelajaran serta kegiatan penutup. Dilakukan evaluasi dan refleksi (*evaluating & reflection*) yang menghasilkan, bahwa 55% karya siswa yang dihasilkan sangat baik dan cukup baik, sehingga pembelajaran ini membuat siswa antusias dan mampu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kreativitas serta penguasaan media dan teknik berkarya seni lukis pada media kanvas.

Kata Kunci: Bullying, Seni Lukis, Pembelajaran, Action Research, SMPN 33 Gresik.

Abstract

The bullying behavior that occurred at SMPN 33 Gresik as well as learning with the same themes alone reduced students' enthusiasm for learning fine arts so they wanted to improve students' abilities and creativity in painting. This research aims to explain the learning process of creating painting works with the theme of bullying on canvas media by class VIII students at SMPN 33 Gresik by making learning plans, taking action and carrying out evaluation and reflection activities. This research uses the action research method to present the process of painting learning activities with the theme of stop bullying and the results of the research explain that the implementation of learning was carried out at the stage of making learning plans (*action planning*) by compiling lesson plans, making modules and preparing equipment and canvas media. The implementation of learning (*action taking*) is carried out in three stages, namely initial learning activities, core learning activities and closing activities. Evaluation and reflection (*evaluating & reflection*) was carried out which resulted in 55% of the student work produced being very good and quite good, so that this learning made students enthusiastic and able to increase their knowledge, abilities and creativity as well as mastery of media and techniques for creating painting on media. canvas.

Keywords: Bullying, Painting, Learning, Action Research, SMPN 33 Gresik.

PENDAHULUAN

Perilaku *bullying* merupakan jenis kekerasan yang biasanya dilakukan oleh pelaku terhadap individu atau sekelompok

orang yang lebih lemah dengan menggunakan kekerasan fisik atau psikis. Perilaku *bullying* biasanya terjadi pada siswa dan masih sering terjadi di beberapa sekolah, mulai dari tingkat

sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Khususnya pada SMPN 33 Gresik. Fenomena *bullying* yang terjadi di SMPN 33 Gresik terlihat pada saat penulis melaksanakan kegiatan praktek mengajar atau Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMPN 33 Gresik, penulis melihat adanya laporan-laporan kepada guru BK karena adanya perilaku *bullying* yang dilakukan oleh para siswa di lingkungan sekolah, dan mereka sering melakukan *bullying* di dalam kelas, baik selama pembelajaran maupun selama istirahat.

Pada pembelajaran seni rupa yang terjadi di SMPN 33 Gresik yang masih menggunakan tema yang umum dan itu-itu saja mengakibatkan menurunnya antusias siswa, yang menimbulkan rasa mudah bosan dan kurangnya daya kompetitif antar para siswa pada pembelajaran seni rupa, sehingga membuat kurang mampunya siswa mengasah kemampuan dan memunculkan kreativitasnya dalam berkarya seni rupa. Kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran seni rupa juga bisa memunculkan perilaku *bullying* di dalam kelas, dalam bentuk melontarkan bercandaan seperti mengolok-olok dan lain sebagainya.

Pada saat melakukan observasi sebelum melakukan kegiatan penelitian, penulis juga melihat bahwa kelas VIII di SMPN 33 Gresik pada semester pertama belum mendapatkan pembelajaran seni lukis serta belum pernah melakukan kegiatan seni lukis pada sehingga belum mengetahui mulai dari apa saja alat dan bahan yang digunakan, hingga terutama pada teknik-teknik apa saja yang dapat digunakan dalam berkarya seni. Hal tersebut menjadikan siswa belum mengembangkan keterampilan, atau mengerti cara penggunaan alat dan bahan dan memahami teknik apa saja dalam berkarya seni lukis.

Berdasarkan latar belakang di atas, terkait permasalahan dan kondisi yang terjadi di sekolah SMPN 33 Gresik, penulis tertarik melakukan penelitian berupa kegiatan pembelajaran berkarya seni lukis yang mengusung tema *stop bullying* dengan media kanvas bersama siswa VIII di SMPN 33 Gresik.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas diperoleh rumusan penelitian sebagai berikut; (1) Bagaimana perencanaan tindakan

(action planning) dalam pelaksanaan pembelajaran berkarya seni lukis dengan tema *stop bullying* di kelas VIII SMPN 33 Gresik? (2) Bagaimana pelaksanaan tindakan (action taking) dalam pembelajaran berkarya seni lukis dengan tema *stop bullying* menggunakan media kanvas yang di kelas VIII SMPN 33 Gresik? (3) Bagaimana evaluasi dan refleksi (evaluation & reflection) terhadap pelaksanaan pembelajaran berkarya seni lukis dengan tema *stop bullying* di kelas VIII SMPN 33 Gresik?

METODE PENELITIAN (PENCIPTAAN/PERANCANGAN)

Demi menguraikan masalah yang terjadi, maka dilakukan penelitian dengan metode *action research* atau biasa disebut penelitian tindakan kelas (PTK). Metode ini digunakan untuk untuk meningkatkan tentang permasalahan pembelajaran, dengan merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan melihat cara siswa belajar yang dilakukan evaluasi dan refleksi sehingga dapat terlihat ketercapaian dan kendala dalam pembelajaran (Suyanto, 2016). Alur dalam penelitian dilakukan dengan lima tahapan, yaitu dengan *diagnosing, Action planning, action taking, evaluating dan reflection*.

Penelitian ini dilakukan dengan subject yaitu siswa kelas VIII dan dilakukan di SMPN 33 Gresik, dengan teknik pengambilan data penelitian menggunakan metode observasi dan dokumentasi pada setiap proses pelaksanaan pembelajaran, tingkah laku siswa, dan hasil karya seni lukis dengan tema *stop bullying* yang dilakukan siswa kelas VIII di SMPN 33 Gresik

KERANGKA TEORETIK

A. Teori Humanistik

Teori belajar humanistik dalam (Sari et al., 2021), adalah memanusiakan manusia yang dimana setiap individu akan berupaya mengenali dirinya sendiri sebagai langkah untuk belajar, sehingga nantinya setiap individu tersebut bisa mencapai aktualisasi diri. Tujuan dasar dari teori belajar humanistik yaitu untuk mendorong peserta didik agar mandiri dan independen, bertanggung jawab atas pembelajaran mereka, mengembangkan kreativitas, memiliki minat dalam bidang seni,

serta membangun rasa ingin tahu tentang dunia sekitar. Pembelajaran humanistik ini sangat tepat apabila diterapkan ke dalam materi pembelajaran yang berfokus pada pembentukan kepribadian, moralitas, perubahan sikap dan analisis fenomena sosial.

B. Proses Kreatif

. Proses kreatif adalah gambaran dari langkah-langkah yang digunakan seorang seniman dalam mewujudkan sebuah karya, atau menunjukkan bentuk sebuah karya yang ingin diwujudkan. Inspirasi dari ide untuk mewujudkan sebuah karya dapat berasal dari berbagai sumber, seperti konsep tema, pilihan media, atau bahkan dimensi karya.

Proses kreatif dalam berkarya seni harus menggunakan kreativitas, agar orang yang melihat bisa meresapi dan memahami dari pesan yang disampaikan (Sumardjo, 2000).

C. Tema

Tema adalah ide pokok dan gagasan tentang sesuatu hal. Tema dapat diartikan sebagai inti pokok masalah di dalam kehidupan manusia, yang bersifat duniawi atau rohaniah yang menjadi sumber segala inspirasi yang di ambil oleh seseorang yang membuat karya seni atau seniman untuk dijadikan subjek artistik di dalam karya seni mereka.

D. Bullying

Bullying merupakan tindakan pelaku kekerasan yang biasanya menargetkan individu atau kelompok yang dianggap lemah dengan menggunakan tindakan kekerasan secara fisik atau psikologis.”(Zakiyah et al., 2017). Perilaku *bullying* dilakukan oleh individu atau kelompok yang lebih kuat, berkuasa, tidak bertanggung jawab, arogan, dan terjadi berulang kali dan dengan perasaan senang dan merasa tidak bersalah. Pelaku *bullying* sendiri merasa dirinya memiliki kekuatan untuk melakukan tindakan kekerasan terhadap korban. Sebaliknya, korban *bullying* biasanya yang terbiasa mengalami perilaku *bullying* merasa dirinya adalah orang yang lebih lemah, tidak berdaya, dan selalu merasa terancam.

E. Konsep Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menurut Muslich dalam (Jamil Supri, 2012), di arahkan menjadi tiga tahapan yaitu:

1. Kegiatan Awal Pembelajaran

Dalam pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain seperti mempersiapkan siswa untuk memulai pembelajaran yang berupa kesiapan siswa seperti kehadiran, kerapian, kelengkapan, dan ketertiban dalam pembelajaran. Pada tahapan ini juga melakukan pendekatan dengan memberikan presepsi dengan menanyakan berbagai pertanyaan serta menyampaikan tentang tujuan-tujuan pembelajaran kepada siswa.

2. Kegiatan inti Pembelajaran

Didalam kegiatan inti pembelajaran terdapat beberapa aspek yang sangat perlu diperhatikan, antara lain penguasaan materi pembelajaran, pendekatan atau strategi yang akan dilakukan dalam pembelajaran, pemanfaatan sumber atau media pembelajaran, serta menciptakan pembelajaran yang yang memunculkan dan memelihara keaktifan siswa serta yang paling terpenting penggunaan bahasa, atau percakapan di dalam penyampaian materi pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan pelaksanaan terakhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengakhiri atau menutup serangkaian pembelajaran yang sudah dilakukan. Terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain, melakukan kegiatan refleksi atau membuat rangkuman bersama siswa serta juga memberikan intruksi, kegiatan atau tugas selanjutnya seperti, tugas pekerjaan rumah atau remidi hingga pengayaan.

F. Media

Alat dalam kegiatan berkarya seni lukis yang digunakan adalah pensil, penghapus, kua, palet, lap, Sedaangkan media dalam kegiatan seni lukis menggunakan Cat poster dan media kanvas.

G. Seni lukis

Pengertian seni lukis merupakan proses kegiatan berekspresi manusia dalam mewujudkan suatu ide atau konsep yang dimiliki ke dalam sebuah media. Ide atau konsep dalam sumber inspirasi diperoleh dari kehidupan psikologis seorang manusia. Bentuk

dari perwujudan tersebut merupakan ekspresi jiwa (jiwo katon) manusia dalam suatu karya seni yang mempunyai nilai keindahan sehingga membangkitkan serta memunculkan perasaan bahagia dan menyenangkan bagi orang yang melihatnya (Sudjojono, 2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Berkarya Seni Lukis dengan Tema *Stop Bullying* di Kelas VIII di SMPN 33 Gresik

Sebelum menyusun perencanaan terhadap proses pembelajaran peneliti mendiagnosis terkait peningkatan kemampuan dan kreativitas serta ingin memberikan pengetahuan tentang berkarya seni lukis pada media kanvas. Penulis menyusun perencanaan dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan rencana pencapaian. RPP tersebut dibuat dan disusun dengan mengacu pada materi pokok yang akan dipelajari yaitu berkarya seni lukis dengan tema *stop bullying* dengan media kanvas. Pada rencana pelaksanaan pembelajaran indikator utama yang dituju yaitu siswa dapat berkarya lukis dengan tema *stop bullying* pada media kanvas dengan macam teknik berkarya lukis pada media kanvas.

Rencana selanjutnya dengan membuat modul, modul dibuat mandiri penulis yang menjadi sarana penunjang belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran berkarya seni dengan tema *stop bullying* dengan menggunakan media kanvas. Modul ini digunakan sebagai media baca siswa, sehingga mereka bisa memahami materi yang disampaikan penulis. Modul berisikan materi tentang pengertian *bullying*, peran-peran perilaku *bullying*, serta jenis-jenis perilaku *bullying*, serta berisikan tentang materi seni lukis seperti pengertian berkarya seni lukis, tujuan berkarya seni lukis, tema seni lukis, alat bahan media seni lukis, teknik berkarya seni lukis, hingga prosedur dalam berkarya seni lukis.

Perencanaan yang terakhir mempersiapkan media berkarya seni lukis yang

berupa alat dan bahan yang akan digunakan siswa dalam kegiatan tersebut. Merujuk pada perencanaan pembelajaran media yang ditentukan yang akan digunakan dalam proses berkarya seni lukis adalah media kanvas yang berukuran 30x30cm. Karena fokus pada penelitian ini untuk memberikan pengetahuan berkarya seni dengan media kanvas. Kanvas yang digunakan berukuran 30x30cm.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Berkarya Seni Lukis dengan Tema *Stop Bullying* di Kelas VIII SMPN 33 Gresik.

Berikut merupakan tiga tahap pelaksanaan pembelajaran berkarya seni lukis dengan tema *stop* di kelas VIII SMPN 33 Gresik, antara lain sebagai berikut.

1. Kegiatan Awal Pembelajaran

Kegiatan awal pembelajaran biasanya sering disebut dengan pelaksanaan pra-intruksional karena pada tahap ini merupakan tahap yang dapat memberikan kesempatan pada penulis sebagai pemberi pembelajaran untuk mempersiapkan mental siswa agar memperoleh pemahaman yang baik tentang materi yang akan dipelajari. Pada pelaksanaan ini melakukan kegiatan standar sekolah seperti membimbing berdoa, mengabsensi siswa dan pada tahap ini memperkenalkan diri dan menyampaikan kembali dengan jelas tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan serta materi apa saja yang akan dipelajari dalam beberapa waktu kedepan. Untuk melakukan pendekatan kepada siswa, penulis mencoba melemparkan beberapa pertanyaan awal agar sedikit memberi persepsi dan membangun suasana belajar kepada siswa.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Dalam kegiatan inti pembelajaran ini merupakan tahap dimana untuk menciptakan pengalaman belajar (*learning experience*) kepada para siswa dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh penulis. penulis mulai menyampaikan materi pertama yaitu *bullying*, penulis mencoba memberikan pengetahuan secara umum pada fenomena perilaku *bullying* terkait pengertian *bullying*, termasuk peran-peran dalam tindakan *bullying*, serta jenis-jenis tindakan *bullying* dan sebagainya. Pemberian materi *bullying* ini bertujuan agar siswa dapat memahami tema *stop bullying* pada saat

menerapkan ide dan gagasan ke dalam karya lukis. Pembelajaran selanjutnya adalah penyampaian materi berkarya seni lukis. Dalam menyampaikan materi pembelajaran seni lukis ini dibantu dengan penggunaan modul yang berisikan tentang beberapa materi dasar seni lukis. Kegiatan pertama menjelaskan pengertian umum, fungsi alat dan media yang telah dipersiapkan, termasuk menjelaskan teknik-teknik dalam berkarya seni lukis. Penulis pun juga menjelaskan proses serta langkah-langkah kegiatan berkarya seni lukis dari yang mulai menyiapkan alat-alat dan bahan, membuat sketsa hingga mendemonstrasikan secara langsung bagaimana teknik-teknik pengaplikasian warna ke media kanvas.



Gambar 1 Penyampaian materi
(Sumber: Dokumentasi Hafizh)

kegiatan selanjutnya adalah kegiatan berkarya seni lukis dengan tema *stop bullying* yang dilakukan siswa kelas VIII SMPN 33 Gresik. Selama melakukan kegiatan berkarya seni lukis dengan melewati beberapa tahapan yang harus dilalui oleh siswa kelas, antara lain.

a. Menyiapkan Alat dan Bahan

Siswa mulai menyiapkan peralatan yang telah mereka persiapkan dari rumah. Disini penulis juga berusaha memeriksa semua peralatan untuk kegiatan berkarya lukis yang telah siswa siapkan agar dalam melaksanakan kegiatan karya seni lukis bisa berjalan dengan lancar. Adapun alat dan bahan yang digunakan pada saat proses kegiatan berkarya seni lukis dengan *stop bullying* oleh siswa kelas VIII SMPN 33, seperti pensil, penghapus, kuas, *stick*, *cup* plastik, cat poster dan kanvas berukuran 30x30cm.

b. Membuat Sketsa

Dalam proses berkarya seni lukis, sketsa sangat berperan sebagai pondasi kokoh dalam penyusunan suatu karya, karena di dalam membuat sketsa merupakan tahap awal dalam menentukan tema dengan mengembangkan ide dan gagasan. Pembuatan sketsa ini nantinya akan menjadi penentu dari hasil akhir karya, sehingga siswa harus berusaha menuangkan segala pesan dan kreativitas untuk memperoleh hasil visual yang maksimal. Di sini penulis ikut membimbing siswa yang terlihat kesulitan dalam membuat sketsa.



Gambar 2 Membuat sketsa
(Sumber: Dokumentasi Hafizh)

c. Proses Melukis

Dalam tahap terakhir ini merupakan tahap dimana proses pewarnaan pada sketsa yang telah dibuat sebelumnya. Sehingga pada tahap ini merupakan tahap dimana siswa kelas VIII mulai memvisualisasikan secara menyeluruh terhadap sketsa atau gambaran awal yang telah dibuat sebelumnya. Siswa mulai menuangkan dan mencampur cairan cat poster ke dalam wadah cup gelas yang sudah dipersiapkan. Cat poster yang terdiri dari warna-warna primer yang nantinya dipergunakan siswa sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masing-masing.

Dengan arahan penulis siswa yang sudah menyelesaikan dalam pembuatan sketsa mulai melakukan kegiatan melukis di atas media kanvas mengikuti pola gambar awal atau sketsa. Kegiatan melukis dimulai dengan menyapukan goresan kuas ke atas kanvas, di sini para siswa berfokus

mewarnai pada objek utama sketsa mereka, dilanjut dengan mewarnai pada bagian-bagian lainnya. Pewarnaan awal berfokus pada objek utama hingga sampai melakukan pewarnaan pada bagian background.



Gambar 3 Proses siswa melukis
(Sumber: Dokumentasi Hafizh)

d. Hasil Karya

Penulis bersama guru seni budaya memberikan penilaian dan mengkategorikan tentang hasil-hasil karya siswa tersebut. Berikut merupakan hasil dari karya-karya siswa kelas VIII dari yang sangat baik hingga yang belum dimaksimalkan oleh siswa. berikut kategori penilaian dari hasil karya beberapa siswa yang telah diciptakan.

1) Sangat Baik

Dari 31 karya siswa, ada enam hasil karya siswa yang mendapatkan hasil yang sangat baik. Dari Karya telah yang telah dibuat oleh Aurnyn, Vania, Lidya, Aulia, Rakha, dan Jihan, menunjukkan bahwa mereka bisa membuat ide konsep dan pesan yang menarik serta mereka dapat membuat komposisi objek-objek yang bagus.



Gambar 4 Karya dari Aurnyn, Vania, Lidya, Aulia, Rakha, dan Jihan
(Sumber: Dokumentasi Hafizh)

2) Cukup Baik

Dari semua karya yang telah dibuat, ada beberapa hasil karya siswa yang mendapatkan hasil yang cukup baik. Dari Karya telah yang telah dibuat oleh Rachell, Putri, Romero, Vita, Dita, dan Zara, bisa dikategorikan merupakan kedalam karya yang sudah baik, karena berhasil menerapkan tema dari fenomena bullying dan sudah mewujudkan gambaran dari fenomena perilaku bullying, tetapi dalam perwujudan dari segi kerapian warna dan komposisi objek yang masih bisa dimaksimalkan lagi.



Gambar 5 Karya dari Rachell, Putri, Romero, Vita, Dita, dan Zara
(Sumber: Dokumentasi Hafizh)

3) Belum maksimal

Dari semua karya yang telah dibuat, ada beberapa karya yang masih belum maksimal dan seharusnya bisa dimaksimalkan lagi oleh siswa, berikut beberapa karya dari Adiqza, Rafli, Kenzo, Heaven, dan Cakra. Karya dari mereka masih belum maksimal karena penerapan tema bullying masih kurang masih belum baik, serta komposisinya serta pewarnaannya masih belum maksimal. Hal ini biasanya terjadi pada murid yang dari awal yang tidak ada minat pada pembelajaran seni lukis.



Gambar 6 Karya dari Adiqza, Rafli, Kenzo, Heaven, Lita dan Cakra

(Sumber: Dokumentasi Hafizh)

3. Kegiatan penutup

Fokus utama dari tahap kegiatan penutup pembelajaran adalah untuk memastikan bahwa semua siswa memahami inti dari setiap materi yang telah disampaikan, serta kegiatan berkarya melukis mereka. Pada akhir pembelajaran penulis mencoba memberikan motivasi terkait dampak negatif tindak bullying, sehingga memunculkan pembentukan kepribadian yang nantinya siswa diharapkan berusaha merubah sikap ke arah yang lebih, kepada lingkungan sekitar. Setelah semua dirasa cukup, penulis menutup kegiatan pembelajaran dengan salam. Sebelum siswa meninggalkan kelas, penulis bersama guru seni budaya SMPN 33 Gresik berfoto bersama beberapa siswa kelas VIII bersama dengan karya yang telah dibuat.



Gambar 7 Foto bersama dengan beberapa siswa kelas VIII

(Sumber: Dokumentasi Hafizh)

C. Evaluasi dan Refleksi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Berkarya Seni Lukis dengan Tema *Stop Bullying* di Kelas VIII SMPN 33 Gresik.

Setelah melaksanakan semua kegiatan, penulis melakukan evaluasi terhadap semua proses pelaksanaan, mulai dari pada penyampaian materi pembelajaran, proses kegiatan berkarya seni lukis, dan melihat karya seni lukis yang siswa kelas VIII ciptakan

1. Evaluasi

Dari proses pelaksanaan pembelajaran seni lukis, penulis mengamati beberapa perilaku siswa kelas VIII pada saat proses pembuatan sketsa masih dari siswa yang mengambil referensi dari internet, atau ada siswa yang tidak memiliki konsep sama sekali terkait karya yang akan dibuat hingga tidak bisa menggambar objek-objek yang akan dibuat. Hal tersebut terjadi karena memang sejak awal tidak menyukai pembelajaran seni rupa sehingga belum terlalu menguasai teknik dalam menggambar atau berkarya seni lukis..

Dalam penguasaan alat dan bahan pada saat proses pencampuran cat, para siswa beberapa sudah bisa mencampur warna sekunder dari warna-warna primer yang sudah disediakan. Sisanya siswa masih menggunakan warna primer dalam karya lukis mereka. Siswa juga sudah mahir dalam menyapukan kuas kedalam kanvas mereka, banyak dari mereka sudah terlihat rapi dalam melukis. Penulis mengamati hasil 31 karya yang sudah dibuat siswa pada saat melakukan kegiatan berkarya

seni lukis, mereka rata-rata menggunakan teknik plakat dengan sapuan tebal tanpa gradasi. Dari karya siswa yang dihasilkan, mereka banyak yang menggambar objek yang cenderung dengan kombinasi penggambaran objek dengan elemen huruf sehingga dapat memperlihatkan pesan-pesan yang tersirat dengan jelas.

Penulis beserta guru mata pelajaran seni budaya juga menilai hasil dari karya siswa kelas VIII dan mendapatkan hasil dari 31 siswa, terdapat karya dari 6 orang yang mendapatkan hasil yang sangat baik hal ini dikarenakan, karya yang mereka hasilkan sesuai dengan tema *stop bullying* serta dalam proses pengaplikasian warna di media kanvas.

Selanjutnya terdapat 11 orang siswa yang mendapatkan penilaian yang sudah baik, karena karya-karya dari mereka sudah berhasil menerapkan objek-objek yang sudah mewujudkan gambaran dari fenomena perilaku bullying, tetapi dalam perwujudan dari segi kerapian warna dan komposisi objek yang masih bisa dimaksimalkan lagi agar lebih bisa maksimal.

Dan terdapat 14 orang anak yang hasil karyanya yang belum maksimal dikarenakan penerapan tema *bullying* masih kurang masih belum baik, tidak ada objek point atau gambaran yang akan yang akan di sampaikan, serta terdapat komposisi yang masih kosong, serta pengaplikasian warna yang belum rapi.

Ada beberapa karya yang juga belum terselesaikan dengan maksimal dikarenakan siswa sudah mulai bosan. Hal itu terjadi pada pembelajaran ini menghabiskan waktu selama 160 menit atau kurang lebih selama tiga jam, tetapi banyak dari beberapa siswa telah menyelesaikan karya karya yang telah dibuat.

2. Refleksi

Berdasarkan dari evaluasi yang dilakukan penulis, terdapat pencapaian pembelajaran yang positif antara lain seperti berikut.

- a) Pada penyampaian materi, banyak siswa terlihat antusias dalam menerima materi pembelajaran dan dapat menguasai materi ketika menjawab pertanyaan atau pada saat mereview materi pembelajaran
- b) Siswa sudah mampu membuat warna-warna sekunder dari warna primer yang sudah

disediakan. Mereka mampu mencampurkan warna menjadi warna lain yang mereka butuhkan pada saat proses berkarya seni lukis.

- c) Dalam proses melukis banyak siswa juga sudah bisa menguasai dalam teknik pengaplikasian kuas ke media kanvas.
- d) Pada penerapan teknik-teknik melukis, siswa banyak yang sudah menguasai 1 dari 3 minimal teknik yang menjadi acuan pembelajaran dalam berkarya seni lukis.
- e) Pada proses melukis siswa begitu bersemangat, siswa mampu fokus pada karya masing-masing dan terlihat ingin menciptakan karya yang terbaik. Pembelajaran yang menarik membuat kelas terkondisikan dan fokus pada materi yang disampaikan dan kegiatan yang dilakukan. Dari pencapaian positif dari siswa kelas VIII adapun kendala yang perlu mendapat perhatian antara lain.

- a) Dalam menerapkan tema *stop bullying* pada tahap menggambar sketsa, ada beberapa masih banyak yang masih mencontoh referensi dari internet, atau siswa belum memiliki konsep atau tidak tahu mau menggambar apa dan bahkan terlihat kesusahan dalam menggambar objek.
- b) Tidak efektif waktu siswa dalam melaksanakan pembelajaran seni lukis dalam dilaksanakan dalam waktu sehari dengan alokasi 4 jam pembelajaran dengan waktu selama 160 menit hal tersebut membuat rasa bosan muncul pada waktu pembelajaran sudah selesai.

Dari kendala yang dialami penulis beserta guru seni budaya menemukan solusi terkait kendala yang ada.

- a) Dalam pembelajaran seni rupa siswa diharapkan untuk melatih imajinasi dalam menggambar, terbukti dalam proses penerapan tema *stop bullying* siswa masih mencontoh referensi yang ada di internet.
- b) Pembentukan minat pada seni rupa membuat siswa memiliki kemauan untuk melatih kemampuan dalam menggambar, sehingga siswa nantinya memiliki kemampuan dalam menggambar dalam media apapun.

- c) Dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa waktu yang digunakan dalam pembelajaran cukup sampai 3 jam pembelajaran sesuai RPP yang ditetapkan dari sekolah, agar siswa tidak kelebihan waktu pembelajaran yang sehingga membuat rasa bosan muncul pada waktu pembelajaran sudah hampir selasei.

dalam melakukan bullying. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2).

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan serangkaian proses pembelajaran serta kegiatan berkarya seni lukis dengan menerapkan tema *stop bullying* penulis melakukan evaluasi dan refleksi bersama guru seni budaya kelas VIII dan mendapatkan hasil. Pada penilaian bersama guru seni budaya kelas VIII terdapat 20% siswa yang menghasilkan karya yang sangat baik, dan terdapat 35% siswa menghasilkan karya yang cukup baik dan terdapat sekitar 45% siswa yang menghasilkan karya yang baik dan masih bisa termaksimalkan lagi, sehingga kesimpulanya pembelajaran tema *bullying* dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas serta meningkatkan penguasaan alat dan media serta teknik-teknik dalam berkarya seni lukis pada media kanvas.

Terdapat saran agar lebih semangat dalam sehingga kemampuan, pengetahuan dan kreativitas serta dalam pembelajaran seni lebih menekankan pendekatan tematik tapi untuk membuat pembelajaran yang inovatif dan menarik.

REFERENSI

- Jamil Supri, H. (2012). Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sari, S. Y., Nugroho, A. D., & Purnama, M. D. I. (2021). Implementasi Teori Belajar Humanistik Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(1), 19–26.
- Sudjojono, S. (2000). Seni lukis, kesenian, dan seniman. Yayasan Aksara Indonesia.
- Sumardjo, J. (2000). Filsafat Seni. Bandung. ITB Press
- Suyanto, S. (2016). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk). *Jurnal Informasi Kimia Dan Pemodelan*.
- Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja